

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang kaya akan keanekaragaman tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit tertentu.

Oleh karena itu sebagian masyarakat Indonesia mulai memanfaatkan khasiat yang terkandung dalam tanaman obat untuk meningkatkan kualitas kesehatan, mengingat kandungan dari beberapa tanaman obat sangat bermanfaat bagi kesehatan dan terbukti efektif, efisien, relatif aman, dan ekonomis. Pengobatan menggunakan tanaman obat secara tradisional telah ada dan dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak beberapa tahun lampau. Pengetahuan akan pengobatan tradisional ini merupakan warisan dari nenek moyang yang telah dilaksanakan secara turun temurun.

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih banyak dijumpai di masyarakat. Salah satu penyebab diare adalah mengonsumsi makanan yang pengolahannya kurang baik dan kurang higienis sehingga makanan tersebut terkontaminasi oleh bakteri-bakteri yang ada disekitar. Bila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan hilangnya cairan tubuh sehingga penderita akan mengalami dehidrasi. Bahkan tidak jarang diare dapat menyebabkan kematian, terutama pada bayi dan anak-anak (Ganong, 1999).

Salah satu tanaman obat yang berkhasiat untuk mengatasi diare adalah herba *Elephantopus scaber* Linn. Khasiat herba *Elephantopus scaber* Linn, yang lebih dikenal dengan nama Tapak Liman, antara lain sebagai antidiare. Akan tetapi, penelitian akan tanaman ini masih sangat kurang sehingga masih belum bisa dibuktikan secara farmakologi apakah herba *Elephantopus scaber* Linn berkhasiat untuk mengatasi diare. Apabila hasil penelitian herba *Elephantopus scaber* Linn dapat menurunkan motilitas usus maka diharapkan masyarakat luas dapat mempunyai alternatif pilihan lain untuk mengatasi diare.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Apakah infusa herba *Elephantopus scaber* Linn memiliki efektivitas sebagai antidiare?

## 1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian adalah untuk menguji efek infusa herba *Elephantopus scaber* Linn sebagai antidiare pada mencit.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efek dari infusa herba *Elephantopus scaber* Linn dalam mengatasi diare dengan mengetahui penurunan motilitas usus.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

Untuk perkembangan ilmu pengetahuan dengan memberi informasi mengenai efek herba *Elephantopus scaber* Linn sebagai antidiare.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini memperkenalkan kepada masyarakat mengenai efek herba *Elephantopus scaber* Linn dalam menurunkan motilitas usus sebagai antidiare sehingga memberi masyarakat alternatif pilihan lain dalam mengatasi diare.

## 1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Motilitas yang berlebihan dari kolon dapat menyebabkan berkurangnya absorpsi sehingga feses menjadi cair yang mengakibatkan terjadinya diare (Guyton&Hall, 1997).

Zat yang terkandung pada daun herba *Elephantopus scaber* Linn berupa *isodeoxyelephantopin*, 11,13 *dihydrodeoxyelephantopin*, dan asam amino senyawa sesquiterpenoid hasil dari reduksi *deoxyelephantopin* merupakan senyawa yang mempunyai efek terhadap bakteri (Prigi, 2002).

Studi saat ini menunjukkan bahwa pada herba *Elephantopus scaber* Linn terdapat ekstrak air dan hidroalkoholik, dimana ekstrak air dari herba *Elephantopus scaber* Linn dapat menurunkan waktu transit intestinal pada mencit (Poli,dkk, 1992).

### **1.5.2. Hipotesis**

Infusa herba *Elephantopus scaber* Linn dapat menurunkan motilitas usus pada hewan uji sehingga berefek sebagai antidiare.

### **1.6. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian bersifat prospektif eksperimental sungguhan dengan Rancangan Acak Lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode transit intestinal, yaitu dengan mengevaluasi aktivitas obat antidiare berdasarkan pengaruhnya terhadap rasio jarak usus yang ditempuh oleh suatu marker dalam waktu tertentu terhadap panjang usus keseluruhan pada hewan percobaan mencit. Data yang didapat dievaluasi secara statistik dengan Anova dan uji t.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di laboratorium farmakologi Universitas Kristen Maranatha selama bulan Februari—Juli 2004.